

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL DOSEN



PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI DAN
KEPEMIMPINAN PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Tim Pengusul:

Ahmad Taufiq, M.Si
Dra. Sri Kasiami, M.Si
Fajar Ulinuha

Nomor Kontrak

018/LPPM-PENGMAS/UB/XI/2025

Dibiayai oleh:


Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2025/2026

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN
PERGURUAN TINGGI

1.	Judul Pengabdian	:	Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) pada Organisasi Kemahasiswaan
2.	Ketua		
	a. Nama	:	Dr. Ahmad Taufiq, M.Si
	b. NIDN	:	0705127404
	c. Program Studi	:	Administrasi Publik
	d. E-mail	:	taufiq.alfazka@gmail.com
	e. Bidang Keilmuan	:	Pemberdayaan Masyarakat
3.	Anggota 1		
	a. Nama (Dosen)	:	Dra. Sri Kasiami, M.Si
	b. NIDN/NIM	:	0718056802
	c. Program Studi	:	Administrasi Publik
	d. E-mail	:	sri_kasiami@gmail.com
	e. Bidang Keilmuan	:	Pemberdayaan Masyarakat
	Anggota 2		
	a. Nama (Mahasiswa)	:	Fajar Ulin Nuha
	b. NIM	:	22632011060
	c. Program Studi	:	Administrasi Publik
	d. E-mail	:	Fajar.ulinuha@gmail.com
	e. Bidang Keilmuan	:	Pemberdayaan Masyarakat
4.	Jangka Waktu Pengabdian	:	3 (Tiga) Bulan
6.	Lokasi Pengabdian	:	Kecamatan Bojonegoro
7.	Dana Diusulkan	:	Rp 2.000.000,-
			Bojonegoro, September 2025
Mengetahui,			
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro			Pengusul,
			
<u>Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si, M.Sc.</u> NIDN 07 2108 8601			<u>Dr. Ahmad Taufiq, M.Si</u> NIDN. 0705127404

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan Pengabdian Masyarakat ini dengan sebaik-baiknya.

Pengabdian untuk masyarakat ini berjudul *Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan* ini disusun untuk memenuhi salah satu Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kami menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari pembuatan proposal sampai masa pengabdian kepada masyarakat ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan proposal hingga pengabdian kepada masyarakat ini.

Akhir kata, kami berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga pengabdian masyarakat ini membawa manfaat bagi semua belah pihak.

Bojonegoro, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR GAMBAR	vi
INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT	vii
RINGKASAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Isu dan Fokus Pengabdian	1
1.2 Lokasi Pendampingan	3
1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan	3
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	5
2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan	5
2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	8
3.1 Teknik Pendampingan	8
3.2 Strategi Yang Digunakan	9
3.3 Tahapan Kegiatan	9
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	11
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	12
5.1 Hasil Pendampingan	12
5.2 Pembahasan	16
BAB VI PENUTUP	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	20

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Justifikasi kegiatan yang akan diusulkan.

5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Teknik Pendampingan PKM	8
Gambar 3.2: Strategi dalam Mencapai Solusi untuk Mengatasi Permasalahan Mitra	9
Gambar 3.3: Tahapan Kegiatan PKM	10
Gambar 5.1: Narasumber saat memberikan sambutan pembukaan	13
Gambar 5.2: Ketua pengabdian masyarakat foto bersama pengurus BEM	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Logbook Pengabdian Masyarakat	21
Lampiran 2 Surat Tugas dari LPPM	22
Lampiran 3 Surat Pernyataan Kesanggupan Mitra	24
Lampiran 4 Presensi Kehadiran Peserta Pengabdian Masyarakat	25
Lampiran 5 Bukti Submit Jurnal	31
Lampiran 6 Draft Artikel Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat	32

INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul : Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan
(Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan
Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
Nomor Kontrak : 018/LPPM-PENGMAS/UB/XI/2025
Nama Ketua : Dr. Ahmad Taufiq, M.Si
NIDN Ketua : 07 05127404
SINTA ID Ketua : 6656696
Nama Anggota 1 : Dra Sri Kasiami, M.Si
NIDN Anggota 1 : 0718056802
SINTA ID Anggota 1 : -
Nama Anggota 2 : Fajar Ulinuha
(dan Seterusnya)
NIM Anggota 1 : 22632011060
(dan Seterusnya)
SINTA ID Anggota 2 : -
(dan Seterusnya)
Tahun Usulan : 2025
Tahun Pelaksanaan : 2025

Luaran Wajib

Alamat OJS : <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/abdimasgaluh>
Nama OJS : Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume dan Issue : -
ISSN : E-ISSN 2716-0211
Tahun Publikasi : -
Peringkat Akreditasi : Sinta 4

RINGKASAN

Kemampuan kepemimpinan dan manajemen organisasi merupakan keterampilan krusial yang harus dimiliki mahasiswa, terlebih lagi organisasi kemahasiswaan, dalam menghadapi tantangan di lingkungan profesional maupun masyarakat. Keterampilan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa menjadi pribadi yang berintegritas dan mampu memimpin dengan bijak. Bahkan, pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan pengambilan keputusan yang efektif pada mahasiswa.

Pelatihan ini juga memberi peluang kepada mahasiswa untuk menerapkan teori kepemimpinan dalam konteks praktis, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan memimpin organisasi. Pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan soft skills seperti komunikasi, negosiasi, dan kolaborasi kemampuan yang sangat diperlukan dalam kepemimpinan.

Untuk itu, diperlukan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan. Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan pada Organisasi Kemahasiswaan diharapkan akan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa, memperkuat kapasitas mereka dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif sesuai situasi nyata di organisasi. Serta, meningkatkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan mahasiswa.

Kata Kunci: Organisasi dan Manajemen, Pelatihan, Organisasi Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Isu dan Fokus Pengabdian

Pada dasarnya setiap manusia tidak dapat dilepaskan dari organisasi. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lainnya. Organisasi lahir sebagai kesadaran sosial manusia yang membutuhkan kerja sama dalam memecahkan masalah, mencapai tujuan, dan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa organisasi merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Dalam menjalankan roda organisasi dibutuhkan manajemen agar roda organisasi dapat berjalan dengan baik. Organisasi merupakan ruang dan wadah, sedangkan manajemen adalah sistem yang membuat wadah atau ruang tersebut hidup. Dengan kata lain, manajemen adalah jiwa dari organisasi, yang memastikan pada setiap sudut ruang terdapat aktivitas. Pada mulanya, manajemen menggerakkan sumber daya manusia, kemudian semuanya berjalan sesuai kapasitasnya. Dengan kata lain, manusia bekerja sesuai tanggung jawabnya, dan sumber daya digunakan sesuai kadarnya (Mawardi et al., 2021).

Manajemen memperjelas semuanya, bahwa manusia adalah pelaksana, dan unsur lain adalah alat yang digunakan untuk kerja dengan kadarnya, sehingga manusia bekerja tidak melampaui batas, tetap memperhatikan apa yang menjadi tanggung jawab, wewenang dan batasannya (Mawardi et al., 2021). Kemudian, manajemen memastikan setiap porsi yang dimiliki, merupakan alat untuk mencapai tujuan. Bahwa seluruh sumber daya ada, hanya untuk memenuhi kepentingan organisasi.

Manajemen yang dilaksanakan tidak terlepas dari Efektivitas organisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem manajerial yang mampu membawa roda organisasi pada efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Indikator utama manajemen yang ideal adalah adanya keselarasan antara implementasi dan hasil. Oleh karena itu manajemen yang ideal sering juga dikatakan dengan manajemen situasional atau kondisional. Penjabaran kegiatan pada hakikatnya dapat

menyentuh kepentingan semua unsur yang terdapat dalam organisasi (Purwantoro et al., n.d.).

Untuk dapatnya mencapai tujuan organisasi haruslah bisa mengendalikan sebuah sumber daya seluruh yang ada pada organisasi. Manajemen Organisasi merupakan suatu proses dari sebuah perencanaan dan pengorganisasian serta Pengendalian. Tujuan organisasi bisa bermacam-macam, tergantung organisasi itu sendiri. Akan sia-sia jika sebuah organisasi memiliki tujuan yang baik juga visi misi yang mumpuni, namun apabila anggotanya tidak mendukung maka dalam organisasi aspek anggotanyalah yang paling dominan dan paling penting.

Selain manajemen organisasi, faktor lain yang sangat menunjang kelangsungan hidup organisasi adalah kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan sendiri didefinisikan sebagai keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam membimbing bawahannya untuk menyelaraskan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Budianto et al., 2024). Hal ini melibatkan pelaksanaan strategi kepemimpinan yang mahir untuk memastikan bahwa tindakan individu di bawah bimbingan pemimpin selaras dengan tujuan organisasi, menghindari penyimpangan dari esensi asli kepemimpinan yang efektif (Sunarso, 2023). Oleh sebab itu, manajemen harus dilaksanakan dalam seluruh tingkat organisasi dari tingkat paling atas sampai tingkat paling bawah. Dan inti perbuatan dalam setiap usaha yang dikembangkan adalah kepemimpinan yang baik dan tepat (Al-Butary et al., 2021).

Kemampuan kepemimpinan dan manajemen organisasi merupakan keterampilan krusial yang harus dimiliki mahasiswa, terlebih lagi organisasi kemahasiswaan, dalam menghadapi tantangan di lingkungan profesional maupun masyarakat (Rokhman et al., n.d.). Keterampilan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa menjadi pribadi yang berintegritas dan mampu memimpin dengan bijak (Setiawan dkk., 2023). Bahkan, hasil penelitian menunjukkan, bahwa pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan pengambilan keputusan yang efektif pada mahasiswa (Hartanto, 2022).

Dalam konteks perguruan tinggi, pengembangan kepemimpinan mahasiswa kerap dilakukan melalui pelatihan terstruktur, khususnya bagi mahasiswa yang terlibat dalam organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP), Unit Kegiatan Mahasiswa, atau Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) (Hidayatulloh dkk., 2023). Program pelatihan yang efektif tidak hanya melibatkan teori, tetapi juga simulasi dan praktik langsung untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman nyata tentang tantangan kepemimpinan (Hidayatulloh dkk., 2023).

Pelatihan ini juga memberi peluang kepada mahasiswa untuk menerapkan teori kepemimpinan dalam konteks praktis, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan memimpin organisasi. Penelitian Muchlis dkk (2024) mengungkapkan, bahwa pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan soft skills seperti komunikasi, negosiasi, dan kolaborasi kemampuan yang sangat diperlukan dalam kepemimpinan.

Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis dalam menghadapi berbagai masalah organisasi yang kompleks, seperti manajemen program kerja, konflik, dan pengelolaan tim. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan teknis, kepercayaan diri, serta kapasitas sebagai pemimpin yang mumpuni.

Untuk itu, diperlukan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan, khususnya di lingkup Universitas Bojonegoro, lebih khusus lagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan pada Organisasi Kemahasiswaan ini diharapkan akan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa, memperkuat kapasitas mereka dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif sesuai situasi nyata di organisasi. Serta, meningkatkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan mahasiswa. Dan pada gilirannya kemampuan *soft skill* yang didapatnya akan bermanfaat dan dapat diterapkan kembali di masyarakat pada saat mahasiswa purna studi.

1.2 Lokasi Pendampingan

Mitra kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah para pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dari Universitas Bojonegoro, yang beralamatkan di Jalan Lettu Suyitno, Bojonegoro. Berdasarkan hasil analisis situasi muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut:

Pertama, pemahaman terhadap manajemen organisasi dan kepemimpinan sebenarnya sudah cukup baik. Karena, setiap tahun Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro senantiasa menyelenggarakan pelatihan atau peningkatan kapasitas yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan pengurus dan anggota. Namun, mengingat terjadi perubahan pengurus setiap tahunnya maka pelatihan dilaksanakan secara bertahap, bergiliran, dan kontinyu.

Kedua, masih adanya suatu *gap* atau kesenjangan kemampuan manajerial organisasi dan kepemimpinan antar pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro. Sehingga, dibutuhkan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan secara simultan untuk menutup gap yang ada.

1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan

Kegiatan pengabdian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya, bahwa pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi sangat berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan pengambilan keputusan yang efektif pada mahasiswa (Hartanto, 2022). Dalam konteks perguruan tinggi, pengembangan kepemimpinan mahasiswa pelatihan akan menjadi efektif, karena tidak hanya melibatkan teori, tetapi juga simulasi dan praktik langsung untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman nyata tentang tantangan kepemimpinan (Hidayatulloh dkk., 2023).

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan

Adapun persoalan prioritas mitra yang harus dicari solusinya selama pelaksanaan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan adalah seperti pada Tabel 2.1

Tabel 2. 1 Justifikasi kegiatan yang akan diusulkan

Permasalahan	Solusi Yang Ditawarkan
Pemahaman mendalam terhadap manajemen organisasi terdiri dari perencanaan atau <i>planning</i> , pengorganisasian (<i>organizing</i>), pelaksanaan (<i>actuating</i>), pengarahan (<i>directing</i>), dan pengawasan (<i>controlling</i>), serta kepemimpinan (<i>leadership</i>) sudah ada. Akan tetapi, belum memadai, mengingat banyaknya pengurus baru Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM); masih belum optimalnya penerapan manajemen organisasi dan kepemimpinan di lingkup organisasi.	Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan

2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan

Beberapa penelitian untuk mendukung pengabdian kepada masyarakat sehingga pengabdian yang dilakukan relevan terhadap perkembangan keilmuan. Kemampuan kepemimpinan dan manajemen organisasi merupakan keterampilan

krusial yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi tantangan di lingkungan profesional maupun masyarakat. Menurut Setiawan dkk (2023), keterampilan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa menjadi pribadi yang berintegritas dan mampu memimpin dengan bijak.

Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Koperasi Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta memiliki manfaat yang signifikan. Melalui Rutinitas pelatihan tersebut, anggota UKM diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, memperdalam pemahaman tentang manajemen organisasi, dan meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Budianto dkk, 2024). Kepemimpinan dan manajemen organisasi sangat penting dalam konteks UKM, dengan fokus pada Koperasi Mahasiswa (Kopma) di STIE Indonesia Jakarta. Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Kopma STIE Indonesia Jakarta termasuk kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan dan manajemen organisasi, kurangnya keahlian dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, kurangnya komunikasi dan kolaborasi di antara pengurus dan anggota, serta kurangnya motivasi dan inovasi dalam meningkatkan produk dan layanan.

Pengembangan tim yang efektif sangat penting dalam manajemen organisasi, dengan fokus pada aspek kepemimpinan, tujuan bersama, semangat kerjasama, dukungan antar anggota tim, dan pengembangan keterampilan individu. Pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi pada UKM Koperasi Mahasiswa memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan efektivitas anggota, serta memperkuat kerjasama tim dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan literatur review sebagai tersebut di atas, maka Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan relevan. Pelatihan ini diharapkan akan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa, meningkatkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan mahasiswa.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Teknik Pendampingan

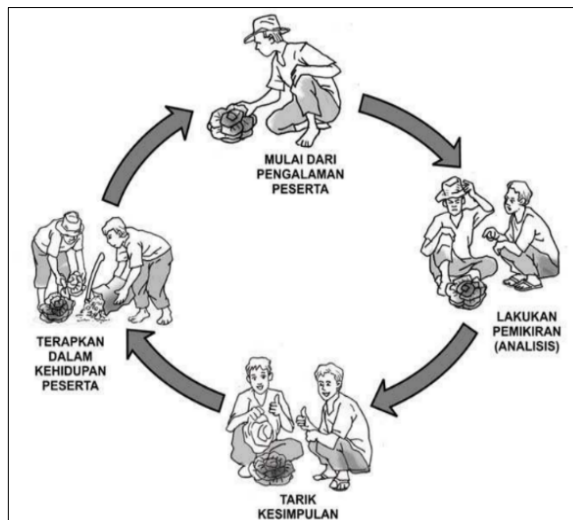
Proses Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro dilakukan berdasarkan kebutuhan. Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran bersama dengan membentuk forum yang bersifat formal dan nonformal.

Forum formal yang dimaksud adalah forum pelatihan yang didalamnya terdapat ceramah dan *brainstorming* di ruangan khusus yang disediakan. Pemateri dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berasal dari civitas akademik Universitas Bojonegoro. Adapun forum nonformal berupa pengamatan dan interaksi yang dilakukan di luar kegiatan pelatihan.

Sementara Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam menjalankan organisasi dan pembentukan karakter generasi muda dan pencapaian Indonesia Emas pada tahun 2025 mendatang, menjadi mitra dan audiens, yang menjadi sasaran PKM atau pelatihan yang diselenggarakan civitas akademik Universitas Bojonegoro.

Praktik Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan, khususnya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro, dilakukan secara bersama-sama dengan dipandu dari tim pemateri. Gambar 3.1 di bawah ini merupakan Teknik pendampingan yang akan dilakukan civitas akademik Universitas Bojonegoro.

Gambar 3.1 Teknik Pendampingan PKM



Sumber: [Agus Niamilah](#) dkk (2021)

3.2 Strategi Yang Digunakan

Strategi yang digunakan dalam melakukan pendampingan kepada mitra dijelaskan pada Gambar 3.2 diagram strategi dalam mencapai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Masyarakat, khususnya oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro. Dalam kegiatan ini, mitra akan berpartisipasi aktif sebagai peserta dalam semua kegiatan yang akan direncanakan dalam PKM yang telah di rencanakan, sebagaimana dalam gambar Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Diagram Strategi dalam Mencapai Solusi untuk Mengatasi Permasalahan Mitra

3.3 Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan PKM dijelaskan pada gambar 3.3 dimana rencana evaluasi pelaksanaan program akan dilaksanakan setiap kegiatan yang telah diprogram dan direncanakan. Sedangkan untuk keberlanjutan program akan dilakukan monitoring setiap satu bulan sekali setelah program ini selesai dilaksanakan dengan mencatat semua kendala dan permasalahan yang terjadi pada mitra sehingga program ini dapat berkelanjutan dan dapat sesuai target utama yaitu pengembangan masyarakat Bojonegoro.

Gambar 3.3 Tahapan Kegiatan PKM



BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Perguruan Tinggi yang mengusulkan program ini adalah Universitas Bojonegoro. Program pengabdian masyarakat di Universitas Bojonegoro di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh LPPM. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai sebuah lembaga yang menaungi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat, LPPM Unigoro telah melakukan beberapa cara (seperti memberikan dukungan pendanaan) guna meningkatkan partisipasi dosen untuk mengajukan proposal pengabdian masyarakat. Hal ini terbukti dengan keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh beberapa dosen yang memperoleh pendanaan dari LPPM.

Dalam melakukan pendampingan dan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, tim pelaksana kegiatan berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan atau isu yang sedang trend baik secara global maupun regional. Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan fasilitas dana internal yang telah diberikan oleh LPPM kepada tim pengabdian yang berhasil lolos hibah internal. Selain itu, tim pengabdian juga diberikan fasilitas yang mendukung keberhasilan proses pengabdian misalnya LCD proyektor. Universitas Bojonegoro sebagai Lembaga perguruan tinggi berusaha memberikan fasilitas baik berupa sumber daya, akses, relasi, dan teknologi untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro diawali dengan sambutan Presiden BEM FISIP Universitas Bojonegoro, Rembran Mardika RN. Dalam sambutannya, Presiden BEM FISIP Universitas Bojonegoro, Rembran MRN mengatakan, pelatihan ini dilaksanakan oleh Divisi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM). Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) digelar dengan tujuan sebagai bekal dan peningkatan kapasitas SDM bagi pengurus BEM dalam menjalankan amanat organisasi.

Presiden BEM FISIP Universitas Bojonegoro menjelaskan, pelatihan ini bukan sekadar kegiatan seremonial atau agenda rutin organisasi, melainkan merupakan ruang pembelajaran strategis untuk membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa yang berintegritas, berdaya saing, dan mampu mengelola organisasi secara profesional. Di tengah dinamika sosial, politik, dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, organisasi mahasiswa dituntut tidak hanya aktif, tetapi juga adaptif, solutif, dan berorientasi pada kebermanfaatan nyata bagi masyarakat.

Sebagai mahasiswa FISIP Universitas Bojonegoro, kita memikul tanggung jawab intelektual dan sosial yang besar. Kita tidak hanya dituntut mampu berpikir kritis, tetapi juga mampu memimpin, bekerja sama, mengelola konflik, serta mengambil keputusan secara bijak. Oleh karena itu, pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan ini menjadi bekal penting agar BEM FISIP Universitas Bojonegoro dapat menjalankan perannya secara efektif sebagai wadah aspirasi, pengabdian, dan penggerak perubahan.

Presiden BEM berharap, melalui pelatihan ini, seluruh peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, kedisiplinan, komunikasi yang baik, dan semangat kolaborasi. Lebih dari itu, semoga pelatihan ini mampu melahirkan pemimpin-pemimpin muda

yang tidak hanya hebat dalam forum, tetapi juga hadir dan berdampak di tengah masyarakat.

Presiden BEM FISIP Universitas Bojonegoro menjelaskan, tujuan umum dari pelatihan ini adalah meningkatkan kapasitas pengurus dan kader BEM FISIP Universitas Bojonegoro dalam mengelola organisasi secara efektif dan berkelanjutan melalui penguatan kompetensi manajerial, kepemimpinan, serta kepekaan sosial, sehingga mampu menjalankan peran strategis sebagai agen perubahan di lingkungan kampus dan masyarakat. Sedangkan tujuan khususnya, meliputi:

- a) Mengembangkan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Membentuk karakter pemimpin mahasiswa yang visioner, berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan secara bijak dalam dinamika organisasi dan kehidupan sosial.
- b) Meningkatkan Kemampuan Manajemen Organisasi Membekali peserta dengan pemahaman tentang perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi secara sistematis, transparan, dan akuntabel.
- c) Memperkuat Kemampuan Komunikasi dan Kerja Tim Meningkatkan keterampilan komunikasi organisasi, koordinasi antardivisi, serta kolaborasi internal dan eksternal dalam mendukung kinerja BEM FISIP Universitas Bojonegoro.
- d) Menumbuhkan Sikap Kritis dan Sensitivitas Sosial Mengasah kemampuan analisis sosial, politik, dan kebijakan publik sesuai dengan disiplin keilmuan FISIP Universitas Bojonegoro, sehingga organisasi mahasiswa mampu merespons isu-isu strategis secara konstruktif.
- e) Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Masalah dan Manajemen Konflik. Yakni membekali peserta dengan keterampilan problem solving dan manajemen konflik agar mampu menjaga soliditas organisasi di tengah perbedaan pandangan dan kepentingan.

- f) Menanamkan Nilai Etika, Demokrasi, dan Kepemimpinan Partisipatif. Yakni, mendorong praktik kepemimpinan yang inklusif, demokratis, dan menjunjung tinggi nilai etika dalam setiap aktivitas organisasi kemahasiswaan.
- g) Mempersiapkan Kaderisasi dan Keberlanjutan Organisasi
Menyiapkan kader BEM FISIP Universitas Bojonegoro yang siap melanjutkan estafet kepemimpinan organisasi secara berkelanjutan dan berorientasi pada kebermanfaatannya jangka panjang.

Akhir kata, Presiden BEM FISIP Universitas Bojonegoro mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia, pihak fakultas, dan narasumber yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Semoga kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kita semua dan bagi kemajuan BEM FISIP Universitas Bojonegoro ke depan.

Selanjutnya, ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq, menyampaikan materi Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro. Materi yang disampaikan tentang Self Awareness yang dirancang khusus untuk Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan BEM/FISIP Universitas Bojonegoro. Materi berupa narasi lisan ini disampaikan selama kurang lebih 30 menit.

Dalam paparannya, ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq, menyampaikan materi dengan judul: *Self Awareness dalam Kepemimpinan dan Organisasi Mahasiswa*. Paparan diawali dengan pernyataan: sebelum kita berbicara tentang memimpin orang lain, ada satu hal mendasar yang sering kita lupakan, yaitu memimpin diri sendiri. Dan kunci utama dari memimpin diri sendiri adalah *self awareness* atau kesadaran diri. Hari ini kita akan membahas mengapa *self awareness* menjadi fondasi utama kepemimpinan, khususnya dalam organisasi mahasiswa seperti BEM.

Diawali dengan pengertian Self Awareness. Menurut ketua tim, Self awareness adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami dirinya

sendiri, baik itu: Pikiran, Emosi, Nilai, Sikap, Kekuatan dan kelemahan, dan Cara dirinya bereaksi terhadap situasi dan orang lain. Pemimpin yang memiliki *self awareness* tidak mudah reaktif, tidak defensif saat dikritik, dan tahu kapan harus berbicara, kapan harus mendengar. Dalam organisasi mahasiswa, *self awareness* penting karena kita bekerja: dengan latar belakang yang berbeda, dengan ego yang beragam, dan dengan tekanan akademik dan tanggung jawab organisasi.



Gambar 5.1: Ketua pengabdian masyarakat saat presentasi materi.

Selanjutnya, paparan dilanjutkan dengan pertanyaan, mengapa *Self Awareness* Penting bagi Pengurus BEM?. Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq menjelaskan, ada empat alasan utama. *Pertama*, mencegah konflik internal. Banyak konflik organisasi bukan karena perbedaan visi, tetapi karena emosi tidak terkontrol, salah paham, dan ego pribadi lebih dominan. Sehingga, *Self awareness* membantu kita menyadari: “Apakah saya marah karena masalah organisasi, atau karena ego saya tersinggung?”

Kedua, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Pemimpin yang sadar diri, dia akan tidak merasa paling benar, mau menerima kritik, serta berani untuk mengakui kesalahan. *Ketiga*, membangun kepercayaan tim. Anggota lebih percaya pada pemimpin yang konsisten antara ucapan dan tindakan, jujur pada

keterbatasannya, dan tidak menyalahkan orang lain. Dan, *Keempat*, membantu pengambilan keputusan. Self awareness membuat kita mampu membedakan antara keputusan rasional, dan keputusan emosional.

Selanjutnya, Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq menjelaskan Komponen Utama Self Awareness. Self awareness terdiri dari empat komponen utama: (1) Kesadaran Emosi, mengenali apa yang kita rasakan yang meliputi marah, kecewa, cemas, dan bangga. Bukan dengan menekan emosi, tetapi memahaminya. (2) Kesadaran Kekuatan dan Kelemahan. Pemimpin yang baik bukan yang serba bisa, tetapi yang tahu: Apa yang bisa saya lakukan dengan baik? Apa yang perlu saya delegasikan? (3) Kesadaran Nilai dan Prinsip. Nilai adalah kompas kepemimpinan. Misalnya: kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Saat nilai tidak jelas, keputusan mudah goyah. (4) Kesadaran Dampak Perilaku. Setiap sikap kita sebagai pengurus BEM akan diperhatikan, ditiru, dan dinilai. Sehingga pertanyaannya adalah “Apakah sikap saya membangun organisasi, atau justru melemahkannya?”

Selanjutnya, Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq memberikan contoh kasus dalam Organisasi Mahasiswa untuk memudahkan dalam memahami materi. Misalnya: Seorang koordinator bidang merasa programnya tidak didukung. Ia langsung menyindir di grup, menarik diri dari rapat, dan menyalahkan pengurus lain. Menurut Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, jika ia memiliki self awareness, ia akan bertanya: Apa yang sebenarnya saya rasakan? Apakah masalahnya komunikasi? Apakah ekspektasi saya sudah disampaikan dengan jelas?. Karena dengan itu, dengan memiliki Self awareness, maka akan mengubah reaksi kita menjadi refleksi, dan itu penting bagi iklim organisasi.

Untuk itu, maka dibutuhkan berbagai latihan rutin untuk mengelola Self Awareness. Selanjutnya, Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq memaparkan, Self awareness bisa dilatih, di antaranya: (1) Refleksi diri rutin, dengan cara, tanyakan setiap selesai kegiatan: Apa yang sudah baik? Apa yang perlu diperbaiki? Apa peran saya dalam situasi ini? (2) Menerima feedback dengan terbuka. Kesadaran bahwa kritik bukan serangan pribadi adalah penting, karena itu sebagai bahan evaluasi. (3) Mengelola emosi sebelum bertindak.

Jangan mengambil keputusan saat emosi sedang tinggi. Dan (4) Mendengarkan lebih banyak daripada berbicara.

Di bagian penutup, Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq menegaskan, organisasi yang besar tidak hanya dibangun oleh program yang hebat, tetapi oleh orang-orang yang sadar akan dirinya sendiri. Untuk itu, jika kita ingin BEM FISIP Universitas Bojonegoro menjadi organisasi yang solid, berpengaruh, dan berintegritas, maka self awareness harus menjadi budaya bersama, bukan hanya teori pelatihan.



Gambar 5.2: Ketua pengabdian masyarakat (bawa vandel) saat foto bersama pengurus BEM FISIP Universitas Bojonegoro se usai pelatihan.

Selama penyampaian materi, peserta mendengarkan dengan serius penjelasan materi Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, ketua pengabdian kepada masyarakat, mengajak peserta memulai kepemimpinan dari satu langkah sederhana: yakni, mengenal, memahami, dan mengendalikan diri kita sendiri.

5.2 Pembahasan

Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan *focus group discussion* (FGD). Dalam FGD ini peserta menyampaikan beberapa permasalahan sehubungan dengan manajemen organisasi dan kepemimpinan.

Salah satu pertanyaan yang muncul adalah terkait Konflik Antarbidang karena Program Kerja Tidak Berjalan. Dalam sebuah kepengurusan BEM, terdapat program kerja kolaboratif antarbidang. Namun dalam pelaksanaannya, salah satu bidang merasa bekerja paling berat; Bidang lain dinilai kurang responsif dan lambat; Koordinator bidang menyampaikan kekecewaan melalui grup WhatsApp organisasi dengan nada menyindir dan terjadi ketegangan, komunikasi memburuk, dan kerja tim menjadi tidak solid. Akibatnya, program terlambat, rapat tidak kondusif, hubungan personal antar pengurus terganggu.

Menjawab permasalahan tersebut, ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq menjelaskan, tanpa self awareness, masing-masing pihak cenderung merasa paling benar, mengedepankan emosi dan ego, menyalahkan pihak lain, dan tidak mau mendengarkan penjelasan. Sehingga, pola pikir yang muncul: “Saya sudah bekerja keras, mereka yang bermasalah.” “Kalau saya diam, berarti saya kalah.” Kondisi ini, jika dibiarkan akan memperparah konflik dan merusak iklim organisasi.

Untuk itu, dibutuhkan Pendekatan Self Awareness dalam Kepemimpinan dan Organisasi Mahasiswa. Dimulai dengan: (1) Kesadaran Emosi (Emotional Awareness). Langkah pertama adalah mengenali emosi pribadi. Pertanyaan reflektif: Apa yang sebenarnya saya rasakan? Marah, kecewa, atau lelah? Apakah reaksi saya dipengaruhi tekanan akademik atau masalah pribadi? Dengan kesadaran emosi, pengurus mampu menunda reaksi impulsif dan memilih respons yang lebih konstruktif. (2) Kesadaran Peran dan Tanggung Jawab. Pengurus perlu menyadari apa tugas dan kewenangan saya? Apakah saya sudah menjalankan peran secara maksimal? Apakah ekspektasi saya sudah dikomunikasikan dengan jelas? Pemimpin yang memiliki self awareness tidak hanya menuntut, tetapi juga mengevaluasi kontribusi dirinya sendiri.

Selanjutnya, (3) Kesadaran Dampak Perilaku. Setiap tindakan pemimpin memiliki dampak luas. Refleksi penting dilakukan dengan cara menyadari: apa dampak menyindir di grup terhadap psikologis tim? Apakah sikap saya memotivasi atau justru memecah belah? Untuk itu, Self awareness membuat pemimpin memahami bahwa cara menyampaikan pesan sama pentingnya dengan isi pesan.

(4) Kesadaran Keterbatasan Diri. Pemimpin yang sadar diri menyadari bahwa: tidak semua orang memiliki ritme kerja yang sama, tidak semua kendala terlihat di permukaan. Alih-alih menyalahkan, pemimpin bertanya: “Apa kendala yang sedang kalian hadapi dan bagaimana kita bisa menyelesaikannya bersama?”. Dan,

(5) Pengambilan Keputusan Berbasis Refleksi. Dengan self awareness, solusi yang diambil menjadi lebih bijak, misalnya mengadakan evaluasi terbuka antarbidang, menyepakati ulang alur koordinasi, membagi ulang beban kerja secara adil, dan menyepakati etika komunikasi internal organisasi. Keputusan tidak lagi didorong oleh ego, tetapi oleh kepentingan organisasi.

Pada akhirnya, dengan Penerapan Self Awareness dalam Kasus Tersebut, maka konflik dapat dikelola secara dewasa, hubungan antar pengurus membaik, kerja tim kembali solid, dan program kerja dapat diselesaikan dengan baik. Organisasi tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga belajar dan bertumbuh. Kesimpulannya, Permasalahan dalam organisasi mahasiswa adalah hal yang wajar. Namun, cara menyikapi masalah menentukan kualitas kepemimpinan dan keberlanjutan organisasi. Self awareness membantu pemimpin dan anggota organisasi untuk mengelola emosi, mengurangi konflik, meningkatkan kualitas komunikasi, dan mengambil keputusan yang adil dan rasional. Dengan self awareness, kepemimpinan mahasiswa tidak hanya kuat secara struktural, tetapi juga matang secara personal dan etis.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro ini dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah Pendekatan *self awareness* merupakan fondasi penting dalam kepemimpinan dan pengelolaan organisasi mahasiswa. Kesadaran diri memungkinkan pemimpin dan anggota organisasi untuk memahami emosi, sikap, nilai, serta keterbatasan pribadi dalam menjalankan peran organisasi. Dengan *self awareness*, individu tidak hanya mampu mengendalikan diri dalam situasi yang penuh tekanan, tetapi juga mampu membangun hubungan kerja yang sehat, komunikatif, dan saling menghargai.

Dalam konteks organisasi mahasiswa, *self awareness* berperan strategis dalam mencegah dan mengelola konflik, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat kerja tim. Pemimpin yang memiliki kesadaran diri cenderung bersikap terbuka terhadap kritik, adil dalam bertindak, dan konsisten antara ucapan dan tindakan. Hal ini berdampak positif terhadap iklim organisasi, kinerja program, serta keberlanjutan kepemimpinan mahasiswa. Dengan demikian, *self awareness* tidak hanya menjadi kompetensi personal, tetapi juga menjadi nilai organisasi yang mendukung terciptanya kepemimpinan mahasiswa yang berintegritas, demokratis, dan berorientasi pada kemajuan bersama.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan dan diskusi selama kegiatan pengabdian masyarakat, maka disarankan pengurus dan anggota organisasi mahasiswa diharapkan secara aktif melatih *self awareness* melalui refleksi diri, evaluasi kinerja, dan keterbukaan terhadap masukan, sehingga mampu menjalankan peran organisasi secara lebih bertanggung jawab dan profesional. Selain itu, pimpinan organisasi perlu menjadikan *self awareness* sebagai bagian dari gaya kepemimpinan dengan

mengedepankan komunikasi empatik, pengelolaan emosi yang baik, serta keteladanan sikap dalam setiap aktivitas organisasi. Untuk itu, materi self awareness perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program pelatihan kepemimpinan dan kaderisasi organisasi mahasiswa, tidak hanya sebagai teori, tetapi juga melalui praktik, simulasi kasus, dan diskusi reflektif. Juga, lembaga kemahasiswaan dan fakultas disarankan untuk mendukung pengembangan soft skills kepemimpinan mahasiswa, termasuk self awareness, sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kompetensi lulusan.

DAFTAR PUSTAKA



- Al-Butary, B., Anwar Lubis, K., & Amalia, A. (2021). *PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN ORGANISASI SOSIAL PADA MAJELIS PENGAJIAN AMAL BAKTI MEDAN* (Vol. 1, Issue 2).
- Budianto, A. A., Lidheawati Nuraini, Evi Fitriani, Nabilla Wini Liestasya, Rutinaias Haholongan, & Nelli Novyarni. (2024). PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN ORGANISASI PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA KOPERASI MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA. *BEGAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.62667/begawe.v2i1.87>
- Hartanto, F. S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai dengan Disiplin Kerja Sebagai Intervening (Studi Pada Pemerintahan Kota Batu). STIE Malangkucecwara.
- Hidayatulloh, M. F., Ihsan, A. L., Junaedi, A., & Rokhman, I. A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Muhadatsah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren al-Qur'an (PPQ) Nurul Huda Singosari Kabupaten Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1473–158.
- Mawardi, S., Sugiarti, E., & Anwar, S. (2021). *Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja*. 1(2). <https://doi.org/10.37481>
- Muchlis, Z., Atsauri, I. S., & Sukron, A. (2024). The Leadership Perspective in Nurcholish Madjid's Trilogy: Integrating Islamic and Indonesian Values. *Peradaban Journal of Religion and Society*, 3(2), 1713–182
- Purwantoro, H., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Malang, K. (n.d.). *Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha* (Vol. 1, Issue 2). Mei 2023 Handik Purwantoro. <https://jurnal.stiekma.ac.id>
- Rokhman, A., Syauqillah, M., Ma'had, S., Al-Hikam, A., & Malang, I. (n.d.). *Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa melalui Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Pengurus Organisasi Kemahasiswaan*.
- Setiawan, D. F., Noorzeha, F., Maliki, O., & Pradipta, G. D. (2023). Pengorganisasian Kelompok Peternak Ayam Kampung Kabupaten Kendal. *Darma Sabha Cendekia*, 5(2), 643–71.
- Sunarso, Budi. (2023). *Teori Kepemimpinan*. Madani Berkah Abadi. Jogjakarta

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. LogBook Pengabdian Masyarakat

No.	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Hasil	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Senin, 24 November 2025	Persiapan pembuatan materi,	Hasil pencarian materi yang relevan dan pembagian tugas kepada tim pengabdian	Penyesuaian istilah-istilah yang muncul pada materi agar mudah dipahami oleh peserta.	
2	Rabu, 26 November Mei 2025	Survey lokasi mitra pengabdian	Penentuan waktu pengabdian antara tim pengabdian dengan pihak mitra pengabdian	Jadwal dari BEM FISIP selaku mitra membutuhkan waktu untuk menemukan jadwal	Melakukan diskusi dengan pihak mitra
3	Rabu, 26 November Mei 2025	Proses pemberian izin dan perjanjian pelaksana dengan mitra pengabdian	Surat Kerjasama mitra yang dikeluarkan BEM selaku mitra	-	Persiapan perlengkapan kegiatan pengabdian
4	Jumat, 28 November 2025	Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan BEM FISIP Universitas Bojonegoro	Pemberian materi Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership)	Pemahaman aparat tentang self awareness yang perlu ditingkatkan	Penyediaan materi dan tanya jawab secara offline
5	Jumat, 28 November 2025	Pelaksanaan FGD	Diskusi terkait Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership)	Diskusi berlangsung aktif karena peserta pelaku manajemen organisasi	Monitoring dan evaluasi

2. Surat Tugas dari LPPM dan Permohonan Abdimas

	<p style="text-align: center;">UNIVERSITAS BOJONEGORO LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)</p>
	<p style="text-align: center;">Kantor Pusat : Jalan Lettu Suyitno No. 2 Bojonegoro, Kotak Pos : 62119 Telepon / Faks : (0353) 885444, 881984, 889270, 885668, 889006 / (0353) 881984, 889006. Website : http://unigoro.ac.id</p>
<p style="text-align: center;">SURAT TUGAS Nomor: 017/ST-PKM/LPPM-UB/VI/2025</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc. Jabatan : Ketua LPPM Universitas Bojonegoro</p>	
<p>Memberikan tugas kepada: Nama : Dr. Ahmad Taufiq, M.Si NIDN : 0705127404 Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Administrasi Publik</p>	
<p>Untuk melaksanakan tugas Penelitian dengan judul: Judul Pengabdian Masyarakat : Pelatihan Keterampilan dan Etika Pelayanan Publik Pada Polres Bojonegoro Lokasi : Kabupaten Bojonegoro Waktu : 4 Bulan Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.</p>	
	<p style="text-align: right;">Bojonegoro, 16 Mei 2025 KETUA  Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc. NIDN. 07 210886 01</p>
<p>Tembusan Kepada: Rektor Universitas Bojonegoro</p>	



UNIVERSITAS BOJONEGORO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

STATUS TERAKREDITASI "B" SK/BAN-PT No. : BAN-PT No. 582/SK/BAN-PT/16-PMB/S/10/2021, 23 Februari 2021

KANTOR : KAMPUS FISIP LINGGRO J.L. Lettu Suyitno No. 2 Telp. (0353) 885683 PO BOX 114 BOJONEGORO

Perihal : 1 (satu) Bendel
Lampiran : Permohonan Pencajukan Dana Pengabdian kepada Masyarakat

Kepada :
Yth. Rektor Universitas Bojonegoro
Di
BOJONEGORO

Menindak lanjuti pengumuman himbuan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal Pengabdian Masyarakat bagi dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : Dr. Ahmad Taufiq, S.Hi, M. Si
NIDN : 0705127404
Judul Proposal : Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (*Leadership*) pada Organisasi Kemahasiswaan






Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Bojonegoro, 07 November 2025
Hormat kami,

Dr. AHMAD TAUFIQ, S.Hi., M.Si
DEKAN

Tembusan:
1. Yth. Ketua Yayasan.
2. Yth. Ketua LPPM

3. Surat Pernyataan Kesanggupan Mitra

	BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA KELUARGA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BOJONEGORO	 <small>BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA</small>
<small>Sekretariat : Jl. Lettu Supitno No. 02, Bojonegoro bem(furgunegoro28@gmail.com # 0813-3478-8514</small>		
Nomor	: 029/BEMKMFISIP/UNIGORO/XI/2025	
Perihal	: Permohonan Pemateri Pelatihan	
Lampiran	: 1 (Satu) Lembar	
Kepada Yth :		
<u>Bapak Dr. Ahmad Taufiq, S.Hi, M.Si</u>		
Di-		
Tempat		
Dengan hormat,		
Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat menjalankan aktifitas keseharian kita.		
Selubungan akan diadakannya kegiatan Mini Seminar Program Kerja Kementerian PSDM BEM-KM FISIP yang akan kami laksanakan pada :		
Hari	: Jumat	
Tanggal	: 28 November 2025	
Waktu	: 15.00 WIB s.d Selesai	
Tempat	: Smart Class Fisip	
Untuk itu kami memohon untuk menjadi pemateri " <u>Mini Seminar dan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Leadership</u> " untuk menunjang acara kami agar berjalan dengan lancar. Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih		
Bojonegoro, 10 November 2025		
PANITIA MINI SEMINAR DAN PELATIHAN BEM KM FISIP UNIVERSITAS BOJONEGORO		
 <u>Ayu Anugraeni</u> Ketua Pelaksana	 <u>Novita Elia Kordiana Saputri</u> Sekretaris Pelaksana	
Mengetahui,		
 <u>Rembran Mardika Resapta Naba</u> Presiden BEM KM FISIP		

4. Presensi Kehadiran Peserta Pengabdian Masyarakat



**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA
KELUARGA MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BOJONEGORO**

Sekretariat : Jl. Letda Syitno No. 62, Bojonegoro asip@bembosip@gmail.com

Hari/Tanggal : Kamis, 29 April 2025

Kegiatan : MINI SEMINAR

Tempat : Smart Class F109

NO	NAMA	JABATAN	TTD	
1.	REMBRAN MARDIKA RESEPTA N.	Presiden	1.	2.
2.	LULUK ZUMROTUL IZZA	Wakil Presiden		
3.	OKTAVIA RANJA RISKULLOH	Sekretaris I	3.	4.
4.	NOVITA ELISA RUSDIANA SAPUTRI	Sekretaris II		
5.	DEVI YENI PARAMITA	Bendahara I	5.	6.
6.	FATMA RACHMANIA	Bendahara II		
7.	DANAR MUSTAQIM L.	Koor-PSDM	7. -	8.
8.	SILVIA ELOK RIVANTI	PSDM		
9.	JEUVANI PUTRI RAHENDRA	PSDM	9.	10.
10.	AYU ANUGRAINI	PSDM		
11.	MUMAYYIZAH SABILA ROSYADI	Koor SOSMAS	11.	12.
12.	ANDINI PUTRI AMELIA	SOSMAS		
13.	YUNIANA NURLAILI	SOSMAS	13.	14.
14.	YULVA ARMANDI	SOSMAS		
15.	MOCH IHZA RHOUDHOTUL H	Koor POLKASTRAT	15.	16.
16.	MILA NUR LAKSOWO	POLKASTRAT		
17.	NANDA ADELIA	POLKASTRAT	17.	18.
18.	M IRVANA HAKIM	Koor PORA		
19.	NICKY PUTRI RAMADHANI	PORA	19.	20.
20.	NIKO APRIANUS RAMBANG	PORA		
21.	DODI DWI PRAYOGA	PORA	21.	22.
22.	MOCH CHOIRUL WAHYU W.B	Koor ADKESMA		
23.	NUR MAR ATUSSHOLICHAH	ADKESMA	23.	24.
24.	GIZCA ELLA ARTHAMEVIA	ADKESMA		



**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA
KELUARGA MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BOJONEGORO**

Sekretariat : Jl. Letta Sayitno No. 02, Bojonegoro uisi@uisi.fisipol.unibj.ac.id

25.	RAHMANDA AMIFA	ADKESMA	25.	<i>Paul</i>	26.	<i>Vof</i>
26.	VALENTINO FEBRUAR HABIB P	Koor AGAMA				
27.	MUHAMMAD SYAHRUL M	AGAMA	27.	<i>Adnan</i>	28.	<i>Fatih</i>
28.	LYVIA KURNIA WARDANI	AGAMA				
29.	MUHAMMAD AGUS DERMAWAN	Koor EKOKRAF	29.	<i>Adnan</i>	30.	<i>Adnan</i>
30.	ADINDA SENDY P.	EKOKRAF				
31.	PUSPA RATRI NURHALIZA	EKOKRAF	31.	<i>Adnan</i>	32.	<i>Adnan</i>
32.	NADILA TRI AGUSTINA	Koor KOMINFO				
33.	IRGI AZAM AL-FARUQI	KOMINFO	33.	<i>Adnan</i>	34.	<i>Adnan</i>
34.	M IRFAN AFRIZAL	KOMINFO				
35.	ERVINA LAILY NURIZZAKIYA	KOMINFO	35.	<i>Adnan</i>		

5. Bukti Submit Jurnal Abdimas

The screenshot displays the user interface for the ABDIMAS GALUH journal submission system. At the top, the journal's logo and title are shown: **ABDIMAS GALUH**, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, E-ISSN : 2716-0211. The navigation menu includes Home, About, Search, Current, Archives, and Announcements.

The main content area is titled "Active Submissions" and features a table with the following data:

ID	ISSN-DOI	SUBJECT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
23613	02-28	ART	Taufiq		SOLUSI MANAJEMEN ORGANISASIONAL DAN REFERENCIAL...	Awaiting assignment

Below the table, there is a section for "Start a New Submission" with a "CLICK HERE" link to go to step one of the five-step submission process. A "Refbacks" section is also present, with tabs for ALL, NEW, PUBLISHED, and IGNORED. The table below it shows no data, with the text "There are currently no refbacks."

The left sidebar contains user information (taufiq), tools (Mendeley, Grammarly), and plagiarism checkers (Turnitin). The right sidebar lists various journal-related links such as "Daftar Editor", "Mitra Bebestari", "Pokus dan Ruang Lingkup", "Panduan Penulis", "Submit Artikel Online", "Etika Publikasi", "Biaya Publikasi", "Lisensi", "Riwayat Jurnal", and "SERTIFIKAT AKREDITASI".

6. Draft Artikel Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (*Leadership*) pada Organisasi Kemahasiswaan

Ahmad Taufiq¹, Sri Kasiami², Fajar Ulin Nuha³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Bojonegoro

¹taufiq.alfazka@gmail.com

Abstract

Leadership and organisational management skills are crucial skills that students, especially student organisations, must possess in order to face challenges in professional and social environments. These skills not only play a role in improving technical competence, but also shape students' characters to become individuals with integrity who are capable of leading wisely. In fact, leadership and organisational management training has a positive effect on the development of interpersonal skills and effective decision-making abilities in students.

This training also provides opportunities for students to apply leadership theory in a practical context, thereby improving their skills in managing and leading organisations. Experiential learning has been proven to be effective in developing soft skills such as communication, negotiation, and collaboration—skills that are essential in leadership.

Therefore, training in organisational management and leadership is needed in student organisations. Training in organisational management and leadership in student organisations is expected to increase students' self-efficacy, strengthen their capacity to apply effective leadership strategies in real organisational situations, and improve their communication, problem-solving, and decision-making skills.

Keywords: Organisation and Management, Training, Student Organisations

Abstraksi

Kemampuan kepemimpinan dan manajemen organisasi merupakan keterampilan krusial yang harus dimiliki mahasiswa, terlebih lagi organisasi kemahasiswaan, dalam menghadapi tantangan di lingkungan profesional maupun masyarakat. Keterampilan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa menjadi pribadi yang berintegritas dan mampu memimpin dengan bijak. Bahkan, pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan pengambilan keputusan yang efektif pada mahasiswa.

Pelatihan ini juga memberi peluang kepada mahasiswa untuk menerapkan teori kepemimpinan dalam konteks praktis, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan memimpin organisasi. Pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan *soft skills* seperti komunikasi, negosiasi, dan kolaborasi kemampuan yang sangat diperlukan dalam kepemimpinan.

Untuk itu, diperlukan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan. Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan pada Organisasi Kemahasiswaan diharapkan akan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa, memperkuat kapasitas mereka dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif sesuai situasi nyata di organisasi. Serta, meningkatkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan mahasiswa.

Kata Kunci: Organisasi dan Manajemen, Pelatihan, Organisasi Mahasiswa

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia tidak dapat dilepaskan dari organisasi. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lainnya. Organisasi lahir sebagai kesadaran sosial manusia yang membutuhkan kerja sama dalam memecahkan masalah, mencapai tujuan, dan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa organisasi merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Dalam menjalankan roda organisasi dibutuhkan manajemen agar roda organisasi dapat berjalan dengan baik. Organisasi merupakan ruang dan wadah, sedangkan manajemen adalah sistem yang membuat wadah atau ruang tersebut hidup. Dengan kata lain, manajemen adalah jiwa dari organisasi, yang memastikan pada setiap sudut ruang terdapat aktivitas. Pada mulanya, manajemen menggerakkan sumber daya manusia, kemudian semuanya berjalan sesuai kapasitasnya. Dengan kata lain, manusia bekerja sesuai tanggung jawabnya, dan sumber daya digunakan sesuai kadarnya (Mawardi et al., 2021).

Manajemen memperjelas semuanya, bahwa manusia adalah pelaksana, dan unsur lain adalah alat yang digunakan untuk kerja dengan kadarnya, sehingga manusia bekerja tidak melampaui batas, tetap memperhatikan apa yang menjadi tanggung jawab, wewenang dan batasannya (Mawardi et al., 2021). Kemudian, manajemen memastikan setiap porsi yang dimiliki, merupakan alat untuk mencapai tujuan. Bahwa seluruh sumber daya ada, hanya untuk memenuhi kepentingan organisasi.

Manajemen yang dilaksanakan tidak terlepas dari Efektivitas organisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem manajerial yang mampu membawa roda organisasi pada efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Indikator utama manajemen yang ideal adalah adanya keselarasan antara implementasi dan hasil. Oleh karena itu manajemen yang ideal sering juga dikatakan dengan manajemen situasional atau kondisional. Penjabaran kegiatan pada hakikatnya dapat menyentuh kepentingan semua unsur yang terdapat dalam organisasi (Purwantoro et al., n.d.).

Untuk dapatnya mencapai tujuan organisasi haruslah bisa mengendalikan sebuah sumber daya seluruh yang ada pada organisasi. Manajemen Organisasi merupakan suatu proses dari sebuah perencanaan dan pengorganisasian serta Pengendalian. Tujuan organisasi bisa bermacam-macam, tergantung organisasi itu sendiri. Akan sia-sia jika

sebuah organisasi memiliki tujuan yang baik juga visi misi yang mumpuni, namun apabila anggotanya tidak mendukung maka dalam organisasi aspek anggotanyalah yang paling dominan dan paling penting.

Selain manajemen organisasi, faktor lain yang sangat menunjang kelangsungan hidup organisasi adalah kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan sendiri didefinisikan sebagai keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam membimbing bawahannya untuk menyelaraskan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Budianto et al., 2024). Hal ini melibatkan pelaksanaan strategi kepemimpinan yang mahir untuk memastikan bahwa tindakan individu di bawah bimbingan pemimpin selaras dengan tujuan organisasi, menghindari penyimpangan dari esensi asli kepemimpinan yang efektif (Sunarso, 2023). Oleh sebab itu, manajemen harus dilaksanakan dalam seluruh tingkat organisasi dari tingkat paling atas sampai tingkat paling bawah. Dan inti perbuatan dalam setiap usaha yang dikembangkan adalah kepemimpinan yang baik dan tepat (Al-Butary et al., 2021).

Kemampuan kepemimpinan dan manajemen organisasi merupakan keterampilan krusial yang harus dimiliki mahasiswa, terlebih lagi organisasi kemahasiswaan, dalam menghadapi tantangan di lingkungan profesional maupun masyarakat (Rokhman et al., n.d.). Keterampilan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa menjadi pribadi yang berintegritas dan mampu memimpin dengan bijak (Setiawan dkk., 2023). Bahkan, hasil penelitian menunjukkan, bahwa pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan pengambilan keputusan yang efektif pada mahasiswa (Hartanto, 2022).

Dalam konteks perguruan tinggi, pengembangan kepemimpinan mahasiswa kerap dilakukan melalui pelatihan terstruktur, khususnya bagi mahasiswa yang terlibat dalam organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP), Unit Kegiatan Mahasiswa, atau Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) (Hidayatulloh dkk., 2023). Program pelatihan yang efektif tidak hanya melibatkan teori, tetapi juga simulasi dan praktik langsung untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman nyata tentang tantangan kepemimpinan (Hidayatulloh dkk., 2023).

Pelatihan ini juga memberi peluang kepada mahasiswa untuk menerapkan teori kepemimpinan dalam konteks praktis, sehingga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dan memimpin organisasi. Penelitian Muchlis dkk (2024) mengungkapkan, bahwa pelatihan berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan soft skills seperti komunikasi, negosiasi, dan kolaborasi kemampuan yang sangat diperlukan dalam kepemimpinan.

Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis dalam menghadapi berbagai masalah organisasi yang kompleks, seperti manajemen program

kerja, konflik, dan pengelolaan tim. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan teknis, kepercayaan diri, serta kapasitas sebagai pemimpin yang mumpuni.

Untuk itu, diperlukan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan, khususnya di lingkup Universitas Bojonegoro, lebih khusus lagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan pada Organisasi Kemahasiswaan ini diharapkan akan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa, memperkuat kapasitas mereka dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif sesuai situasi nyata di organisasi. Serta, meningkatkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan mahasiswa. Dan pada gilirannya kemampuan *soft skill* yang didapatnya akan bermanfaat dan dapat diterapkan kembali di masyarakat pada saat mahasiswa purna studi.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Proses Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro dilakukan berdasarkan kebutuhan. Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran bersama dengan membentuk forum yang bersifat formal dan nonformal.

Forum formal yang dimaksud adalah forum pelatihan yang didalamnya terdapat ceramah dan *brainstorming* di ruangan khusus yang disediakan. Pemateri dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berasal dari civitas akademika Universitas Bojonegoro. Adapun forum nonformal berupa pengamatan dan interaksi yang dilakukan di luar kegiatan pelatihan.

Sementara Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam menjalankan organisasi dan pembentukan karakter generasi muda dan pencapaian Indonesia Emas pada tahun 2025 mendatang, menjadi mitra dan audiens, yang menjadi sasaran PKM atau pelatihan yang diselenggarakan civitas akademika Universitas Bojonegoro.

Praktik Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan, khususnya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro, dilakukan secara bersama-sama dengan dipandu dari tim pemateri. Gambar 3.1 di bawah ini merupakan Teknik pendampingan yang akan dilakukan civitas akademika Universitas Bojonegoro.

Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan, khususnya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas

Bojonegoro diikuti oleh 35 pengurus BEM FISIP. Metode yang digunakan dalam yaitu: (1) metode ceramah, (2) diskusi, serta (3) perumusan self awarness dalam organisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro diawali dengan sambutan Presiden BEM FISIP Universitas Bojonegoro, Rembran Mardika RN. Dalam sambutannya, Presiden BEM FISIP Universitas Bojonegoro, Rembran MRN mengatakan, pelatihan ini dilaksanakan oleh Divisi Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM). Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) digelar dengan tujuan sebagai bekal dan peningkatan kapasitas SDM bagi pengurus BEM dalam menjalankan amanat organisasi.

Presiden BEM FISIP Universitas Bojonegoro menjelaskan, pelatihan ini bukan sekadar kegiatan seremonial atau agenda rutin organisasi, melainkan merupakan ruang pembelajaran strategis untuk membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa yang berintegritas, berdaya saing, dan mampu mengelola organisasi secara profesional. Di tengah dinamika sosial, politik, dan perkembangan teknologi yang begitu cepat, organisasi mahasiswa dituntut tidak hanya aktif, tetapi juga adaptif, solutif, dan berorientasi pada kebermanfaatannya nyata bagi masyarakat.

Sebagai mahasiswa FISIP Universitas Bojonegoro, kita memikul tanggung jawab intelektual dan sosial yang besar. Kita tidak hanya dituntut mampu berpikir kritis, tetapi juga mampu memimpin, bekerja sama, mengelola konflik, serta mengambil keputusan secara bijak. Oleh karena itu, pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan ini menjadi bekal penting agar BEM FISIP Universitas Bojonegoro dapat menjalankan perannya secara efektif sebagai wadah aspirasi, pengabdian, dan penggerak perubahan.

Presiden BEM berharap, melalui pelatihan ini, seluruh peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab, kedisiplinan, komunikasi yang baik, dan semangat kolaborasi. Lebih dari itu, semoga pelatihan ini mampu melahirkan pemimpin-pemimpin muda yang tidak hanya hebat dalam forum, tetapi juga hadir dan berdampak di tengah masyarakat.

Presiden BEM FISIP Universitas Bojonegoro menjelaskan, tujuan umum dari pelatihan ini adalah meningkatkan kapasitas pengurus dan kader BEM FISIP Universitas Bojonegoro dalam mengelola organisasi secara efektif dan berkelanjutan melalui penguatan kompetensi manajerial, kepemimpinan, serta kepekaan sosial, sehingga mampu menjalankan peran strategis sebagai agen perubahan di lingkungan kampus dan masyarakat. Sedangkan tujuan khususnya, meliputi: (a) Mengembangkan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Membentuk karakter pemimpin mahasiswa

yang visioner, berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan secara bijak dalam dinamika organisasi dan kehidupan sosial. (b) Meningkatkan Kemampuan Manajemen Organisasi Membekali peserta dengan pemahaman tentang perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi secara sistematis, transparan, dan akuntabel. (c) Memperkuat Kemampuan Komunikasi dan Kerja Tim Meningkatkan keterampilan komunikasi organisasi, koordinasi antardivisi, serta kolaborasi internal dan eksternal dalam mendukung kinerja BEM FISIP Universitas Bojonegoro.

Kemudian, (d) Menumbuhkan Sikap Kritis dan Sensitivitas Sosial Mengasah kemampuan analisis sosial, politik, dan kebijakan publik sesuai dengan disiplin keilmuan FISIP Universitas Bojonegoro, sehingga organisasi mahasiswa mampu merespons isu-isu strategis secara konstruktif. (e) Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Masalah dan Manajemen Konflik. Yakni membekali peserta dengan keterampilan problem solving dan manajemen konflik agar mampu menjaga soliditas organisasi di tengah perbedaan pandangan dan kepentingan. (f) Menanamkan Nilai Etika, Demokrasi, dan Kepemimpinan Partisipatif. Yakni, mendorong praktik kepemimpinan yang inklusif, demokratis, dan menjunjung tinggi nilai etika dalam setiap aktivitas organisasi kemahasiswaan. Dan (g) Mempersiapkan Kaderisasi dan Keberlanjutan Organisasi Menyiapkan kader BEM FISIP Universitas Bojonegoro yang siap melanjutkan estafet kepemimpinan organisasi secara berkelanjutan dan berorientasi pada kebermanfaatan jangka panjang.

Akhir kata, Presiden BEM FISIP Universitas Bojonegoro mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia, pihak fakultas, dan narasumber yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Semoga kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kita semua dan bagi kemajuan BEM FISIP Universitas Bojonegoro ke depan.

Selanjutnya, ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq, menyampaikan materi Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro. Materi yang disampaikan tentang Self Awareness yang dirancang khusus untuk Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan BEM/FISIP Universitas Bojonegoro. Materi berupa narasi lisan ini disampaikan selama kurang lebih 30 menit.

Dalam paparannya, ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq, menyampaikan materi dengan judul: *Self Awareness dalam Kepemimpinan dan Organisasi Mahasiswa*. Paparan diawali dengan pernyataan: sebelum kita berbicara tentang memimpin orang lain, ada satu hal mendasar yang sering kita lupakan, yaitu memimpin diri sendiri. Dan kunci utama dari memimpin diri sendiri adalah *self awareness* atau kesadaran diri. Hari ini kita akan membahas mengapa *self awareness* menjadi fondasi utama kepemimpinan, khususnya dalam organisasi mahasiswa seperti BEM.

Diawali dengan pengertian Self Awareness. Menurut ketua tim, Self awareness adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri, baik itu: Pikiran, Emosi, Nilai, Sikap, Kekuatan dan kelemahan, dan Cara dirinya bereaksi terhadap situasi dan orang lain. Pemimpin yang memiliki *self awareness* tidak mudah reaktif, tidak defensif saat dikritik, dan tahu kapan harus berbicara, kapan harus mendengar. Dalam organisasi mahasiswa, self awareness penting karena kita bekerja dengan latar belakang yang berbeda, dengan ego yang beragam, dan dengan tekanan akademik dan tanggung jawab organisasi.



Gambar 1: Ketua pengabdian masyarakat saat presentasi materi.

Selanjutnya, paparan dilanjutkan dengan pertanyaan, mengapa Self Awareness Penting bagi Pengurus BEM?. Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq menjelaskan, ada empat alasan utama. *Pertama*, mencegah konflik internal. Banyak konflik organisasi bukan karena perbedaan visi, tetapi karena emosi tidak terkontrol, salah paham, dan ego pribadi lebih dominan. Sehingga, Self awareness membantu kita menyadari: “Apakah saya marah karena masalah organisasi, atau karena ego saya tersinggung?”

Kedua, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Pemimpin yang sadar diri, dia akan tidak merasa paling benar, mau menerima kritik, serta berani untuk mengakui kesalahan. *Ketiga*, membangun kepercayaan tim. Anggota lebih percaya pada pemimpin yang konsisten antara ucapan dan tindakan, jujur pada keterbatasannya, dan tidak menyalahkan orang lain. Dan, *Keempat*, membantu pengambilan keputusan. Self awareness membuat kita mampu membedakan antara keputusan rasional, dan keputusan emosional.

Selanjutnya, Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq menjelaskan Komponen Utama Self Awareness. Self awareness terdiri dari empat komponen utama: (1) Kesadaran Emosi, mengenali apa yang kita rasakan yang meliputi marah, kecewa, cemas, dan bangga. Bukan dengan menekan emosi, tetapi memahaminya. (2) Kesadaran Kekuatan dan

Kelemahan. Pemimpin yang baik bukan yang serba bisa, tetapi yang tahu: Apa yang bisa saya lakukan dengan baik? Apa yang perlu saya delegasikan? (3) Kesadaran Nilai dan Prinsip. Nilai adalah kompas kepemimpinan. Misalnya: kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Saat nilai tidak jelas, keputusan mudah goyah. (4) Kesadaran Dampak Perilaku. Setiap sikap kita sebagai pengurus BEM akan diperhatikan, ditiru, dan dinilai. Sehingga pertanyaannya adalah “Apakah sikap saya membangun organisasi, atau justru melemahkannya?”

Selanjutnya, Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq memberikan contoh kasus dalam Organisasi Mahasiswa untuk memudahkan dalam memahami materi. Misalnya: Seorang koordinator bidang merasa programnya tidak didukung. Ia langsung menyindir di grup, menarik diri dari rapat, dan menyalahkan pengurus lain. Menurut Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, jika ia memiliki self awareness, ia akan bertanya: Apa yang sebenarnya saya rasakan? Apakah masalahnya komunikasi? Apakah ekspektasi saya sudah disampaikan dengan jelas?. Karena dengan itu, dengan memiliki Self awareness, maka akan mengubah reaksi kita menjadi refleksi, dan itu penting bagi iklim organisasi.

Untuk itu, maka dibutuhkan berbagai latihan rutin untuk mengelola Self Awareness. Selanjutnya, Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq memaparkan, Self awareness bisa dilatih, di antaranya: (1) Refleksi diri rutin, dengan cara, tanyakan setiap selesai kegiatan: Apa yang sudah baik? Apa yang perlu diperbaiki? Apa peran saya dalam situasi ini? (2) Menerima feedback dengan terbuka. Kesadaran bahwa kritik bukan serangan pribadi adalah penting, karena itu sebagai bahan evaluasi. (3) Mengelola emosi sebelum bertindak. Jangan mengambil keputusan saat emosi sedang tinggi. Dan (4) Mendengarkan lebih banyak daripada berbicara.

Di bagian penutup, Ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq menegaskan, organisasi yang besar tidak hanya dibangun oleh program yang hebat, tetapi oleh orang-orang yang sadar akan dirinya sendiri. Untuk itu, jika kita ingin BEM FISIP Universitas Bojonegoro menjadi organisasi yang solid, berpengaruh, dan berintegritas, maka self awareness harus menjadi budaya bersama, bukan hanya teori pelatihan.



Gambar 2: Ketua pengabdian masyarakat (bawa vandel) saat foto bersama pengurus BEM FISIP Universitas Bojonegoro se usai pelatihan.

Selama penyampaian materi, peserta mendengarkan dengan serius penjelasan materi Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, ketua pengabdian kepada masyarakat, mengajak peserta memulai kepemimpinan dari satu langkah sederhana: yakni, mengenal, memahami, dan mengendalikan diri kita sendiri.

Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan *focus group discussion* (FGD). Dalam FGD ini peserta menyampaikan beberapa permasalahan sehubungan dengan manajemen organisasi dan kepemimpinan. Salah satu pertanyaan yang muncul adalah terkait Konflik Antarbidang karena Program Kerja Tidak Berjalan. Dalam sebuah kepengurusan BEM, terdapat program kerja kolaboratif antarbidang. Namun dalam pelaksanaannya, salah satu bidang merasa bekerja paling berat; Bidang lain dinilai kurang responsif dan lambat; Koordinator bidang menyampaikan kekecewaan melalui grup WhatsApp organisasi dengan nada menyindir dan terjadi ketegangan, komunikasi memburuk, dan kerja tim menjadi tidak solid. Akibatnya, program terlambat, rapat tidak kondusif, hubungan personal antar pengurus terganggu.

Menjawab permasalahan tersebut, ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Ahmad Taufiq menjelaskan, tanpa self awareness, masing-masing pihak cenderung merasa paling benar, mengedepankan emosi dan ego, menyalahkan pihak lain, dan tidak mau mendengarkan penjelasan. Sehingga, pola pikir yang muncul: “Saya sudah bekerja keras, mereka yang bermasalah.” “Kalau saya diam, berarti saya kalah.” Kondisi ini, jika dibiarkan akan memperparah konflik dan merusak iklim organisasi.

Untuk itu, dibutuhkan Pendekatan Self Awareness dalam Kepemimpinan dan Organisasi Mahasiswa. Dimulai dengan: (1) Kesadaran Emosi (Emotional Awareness). Langkah pertama adalah mengenali emosi

pribadi. Pertanyaan reflektif: Apa yang sebenarnya saya rasakan? Marah, kecewa, atau lelah? Apakah reaksi saya dipengaruhi tekanan akademik atau masalah pribadi? Dengan kesadaran emosi, pengurus mampu menunda reaksi impulsif dan memilih respons yang lebih konstruktif. (2) Kesadaran Peran dan Tanggung Jawab. Pengurus perlu menyadari apa tugas dan kewenangan saya? Apakah saya sudah menjalankan peran secara maksimal? Apakah ekspektasi saya sudah dikomunikasikan dengan jelas? Pemimpin yang memiliki self awareness tidak hanya menuntut, tetapi juga mengevaluasi kontribusi dirinya sendiri.

Selanjutnya, (3) Kesadaran Dampak Perilaku. Setiap tindakan pemimpin memiliki dampak luas. Refleksi penting dilakukan dengan cara menyadari: apa dampak menyindir di grup terhadap psikologis tim? Apakah sikap saya memotivasi atau justru memecah belah? Untuk itu, Self awareness membuat pemimpin memahami bahwa cara menyampaikan pesan sama pentingnya dengan isi pesan. (4) Kesadaran Keterbatasan Diri. Pemimpin yang sadar diri menyadari bahwa: tidak semua orang memiliki ritme kerja yang sama, tidak semua kendala terlihat di permukaan. Alih-alih menyalahkan, pemimpin bertanya: “Apa kendala yang sedang kalian hadapi dan bagaimana kita bisa menyelesaikannya bersama?”. Dan, (5) Pengambilan Keputusan Berbasis Refleksi. Dengan self awareness, solusi yang diambil menjadi lebih bijak, misalnya mengadakan evaluasi terbuka antarbidang, menyepakati ulang alur koordinasi, membagi ulang beban kerja secara adil, dan menyepakati etika komunikasi internal organisasi. Keputusan tidak lagi didorong oleh ego, tetapi oleh kepentingan organisasi.

Pada akhirnya, dengan Penerapan Self Awareness dalam Kasus Tersebut, maka konflik dapat dikelola secara dewasa, hubungan antar pengurus membaik, kerja tim kembali solid, dan program kerja dapat diselesaikan dengan baik. Organisasi tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga belajar dan bertumbuh. Kesimpulannya, Permasalahan dalam organisasi mahasiswa adalah hal yang wajar. Namun, cara menyikapi masalah menentukan kualitas kepemimpinan dan keberlanjutan organisasi. Self awareness membantu pemimpin dan anggota organisasi untuk mengelola emosi, mengurangi konflik, meningkatkan kualitas komunikasi, dan mengambil keputusan yang adil dan rasional. Dengan self awareness, kepemimpinan mahasiswa tidak hanya kuat secara struktural, tetapi juga matang secara personal dan etis.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Setelah kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan (Leadership) pada Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bojonegoro ini dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah Pendekatan *self awareness* merupakan fondasi penting dalam kepemimpinan dan pengelolaan organisasi mahasiswa. Kesadaran diri

memungkinkan pemimpin dan anggota organisasi untuk memahami emosi, sikap, nilai, serta keterbatasan pribadi dalam menjalankan peran organisasi. Dengan self awareness, individu tidak hanya mampu mengendalikan diri dalam situasi yang penuh tekanan, tetapi juga mampu membangun hubungan kerja yang sehat, komunikatif, dan saling menghargai.

Dalam konteks organisasi mahasiswa, self awareness berperan strategis dalam mencegah dan mengelola konflik, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat kerja tim. Pemimpin yang memiliki kesadaran diri cenderung bersikap terbuka terhadap kritik, adil dalam bertindak, dan konsisten antara ucapan dan tindakan. Hal ini berdampak positif terhadap iklim organisasi, kinerja program, serta keberlanjutan kepemimpinan mahasiswa. Dengan demikian, self awareness tidak hanya menjadi kompetensi personal, tetapi juga menjadi nilai organisasi yang mendukung terciptanya kepemimpinan mahasiswa yang berintegritas, demokratis, dan berorientasi pada kemajuan bersama.

Saran

Berdasarkan temuan dan diskusi selama kegiatan pengabdian masyarakat, maka disarankan pengurus dan anggota organisasi mahasiswa diharapkan secara aktif melatih self awareness melalui refleksi diri, evaluasi kinerja, dan keterbukaan terhadap masukan, sehingga mampu menjalankan peran organisasi secara lebih bertanggung jawab dan profesional. Selain itu, pimpinan organisasi perlu menjadikan self awareness sebagai bagian dari gaya kepemimpinan dengan mengedepankan komunikasi empatik, pengelolaan emosi yang baik, serta keteladanan sikap dalam setiap aktivitas organisasi. Untuk itu, materi self awareness perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program pelatihan kepemimpinan dan kaderisasi organisasi mahasiswa, tidak hanya sebagai teori, tetapi juga melalui praktik, simulasi kasus, dan diskusi reflektif. Juga, lembaga kemahasiswaan dan fakultas disarankan untuk mendukung pengembangan soft skills kepemimpinan mahasiswa, termasuk self awareness, sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kompetensi lulusan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Butary, B., Anwar Lubis, K., & Amalia, A. (2021). *PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN ORGANISASI SOSIAL PADA MAJELIS PENGAJIAN AMAL BAKTI MEDAN* (Vol. 1, Issue 2).
- Budianto, A. A., Lidheawati Nuraini, Evi Fitriani, Nabilla Wini Liestasya, Rutinaias Haholongan, & Nelli Novyarni. (2024). *PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN ORGANISASI PADA UNIT KEGIATAN MAHASISWA KOPERASI MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA. BEGAWE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.62667/begawe.v2i1.87>

- Hartanto, F. S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai dengan Disiplin Kerja Sebagai Intervening (Studi Pada Pemerintahan Kota Batu). STIE Malangucecwara.
- Hidayatulloh, M. F., Ihsan, A. L., Junaedi, A., & Rokhman, I. A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Muhadatsah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren al-Qur'an (PPQ) Nurul Huda Singosari Kabupaten Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1473-158.
- Mawardi, S., Sugiarti, E., & Anwar, S. (2021). *Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja*. 1(2). <https://doi.org/10.37481>
- Muchlis, Z., Atsauri, I. S., & Sukron, A. (2024). The Leadership Perspective in Nurcholish Madjid's Trilogy: Integrating Islamic and Indonesian Values. *Peradaban Journal of Religion and Society*, 3(2), 1713-182
- Purwanto, H., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Malang, K. (n.d.). *Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Meningkatkan Peran Pemuda dalam Berwirausaha* (Vol. 1, Issue 2). Mei 2023 Handik Purwanto. <https://jurnal.stiekma.ac.id>
- Rokhman, A., Syauqillah, M., Ma'had, S., Al-Hikam, A., & Malang, I. (n.d.). *Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Mahasiswa melalui Pelatihan Manajemen Organisasi untuk Pengurus Organisasi Kemahasiswaan*.
- Setiawan, D. F., Noorzeha, F., Maliki, O., & Pradipta, G. D. (2023). Pengorganisasian Kelompok Peternak Ayam Kampung Kabupaten Kendal. *Darma Sabha Cendekia*, 5(2), 643-71.
- Sunarso, Budi. (2023). *Teori Kepemimpinan*. Madani Berkah Abadi. Jogjakarta